**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Penelitian**

Minimnya pengetahuan dan keterampilan seseorang mengakibatkan berbagai persoalan di masyarakat terutama dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya, akhirnya mengakibatkan orang tersebut mengalami permasalahan dalam hidupnya seperti pengangguran dan menjadi miskin serta permasalahan sosial lainnya.

Negara tidak mungkin berdiri sendiri dalam mengentaskan permasalahan sosial dan kerusakan dalam bidang lingkungan yang timbul dimasyarakat dalam hal ini perusahaan memiliki tanggungjawab dalam membantu memecahkan permasalahan. Perusahaan diwajibkan memiliki program yang dapat membantu menangani permasalahan yang timbul dari kegiatan perusahaan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Corporate Social Responsibility (CSR) yang dicetuskan di Amerika Serikat pada tahun 1930-an pada awalnya adalah usaha untuk melindungi buruh dari penindasan yang dilakukan perusahaan. Tanggungjawab sosial perusahaan adalah tanggungjawabnya terhadap masyarakat di luar tanggungjawab ekonomis. Jika kita berbicara tentangtanggung jawab sosial perusahaan, maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan demi suatu tujuan sosial dengan tidak memperhitungkan untung atau rugi ekonomis. Contohnya menyelenggarakan pelatihan keterampilan untuk penganggur. Kegiatan seperti itu hanya mengeluarkan dana dan tidak mendapat sesuatu kembali. Tujuannya semata-mata sosial dan sama sekali tidak ada maksud ekonomi.

Sekarang, seiring dengan makin kompleksnya kepemilikan sebuah usaha, konsep CSR menjadi meluas maknanya, salah satunya adalah niat baik dan komitmen dari perusahaan untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, keberlanjutan pengembangan masyarakat dan ekonomi lokal sehingga memberikian kontribusi juga terhadap keberlanjutan perusahaan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan membangun hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal (masyarakat), dan lingkungan secara luas ([https://antoniuspatianom.wordpress.com/2009/07/19/](https://antoniuspatianom.wordpress.com/2009/07/19/latar-belakang-corporate-social-responsibility-dan-community-development-di-bidang-pertambangan/).

CSR walau masih sangat sedikit tapi sudah diatur secara tegas di Indonesia, yaitu dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-5/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, khusus untuk perusahaan-perusahaan BUMN.

Perusahaan yang melakukan program CSR diantaranya yaitu PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. yang selanjutnya disebut Bank BJBtelah melaksanakan fungsi dan tanggungjawab sosial melalui  penyaluran dana  Corporate Social Responsibility (CSR) yang dikelola oleh Grup CSR. Corporate Social Responsibility (CSR) Bank BJBmerupakan bagian integral dari upaya sungguh-sungguh menyelenggarakan *triple bottom lines*, yakni Bank BJBselain mengejar keuntungan *(profit),* juga memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat *(people)* dan turut berkontribusi dalam  menjaga kelestarian lingkungan  *(planet).*

Bank BJB berhasil melahirkan *entrepreneur* atau pengusaha muda baru melalui program tanggungjawab sosial perusahaan (CSR). Sepanjang 2017, Bank BJB sukses memberikan pelatihan wirausaha bagi para *entrepreneur* muda. Program pelatihan wirausaha rutin digelar oleh Bank BJB sejak 2014. Program itu sengaja dirancang untuk melahirkan wirausaha baru mandiri, serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan.  Tentu penerapan program tersebut bersinergi dan terintegrasi dengan bisnis perusahaan. Direktur Utama Bank BJB Ahmad Irfan mengatakan, salah satu sasaran dari program CSR itu, yakni peningkatan sumber daya manusia melalui program wirausaha Bank BJB. Sasaran pelatihan wirausaha ini adalah para pemuda pengangguran, putus sekolah, serta korban PHK sehingga berdampak secara langsung pada peningkatan produktivitas dan laju pemberdayaan ekonomi.

Program pelatihan wirausaha Bank BJB merupakan wahana transformasi pembentukan sumber daya manusia yang kurang produktif menjadi lebih kreatif, inovatif dan kooperatif. Hal itu merupakan langkah awal dari pembentukan karakter wirausaha yang kompetitif, komparatif serta memiliki visi dan misi. Adapun untuk jenis pelatihan diarahkan pada lima bidang keterampilan, yakni mencukur rambut, salon muslimah, menjahit, desain grafis dan sablon. Selain itu, para peserta juga diberikan pemahaman mengenai nilai spiritual dan wawasan mengenai manajemen bisnis kewirausahaan. Tentu para peserta akan dibekali bantuan berupa modal usaha awal. Peserta dilatih dalam waktu dua hingga enam bulan sesuai dengan jenis keterampilan yang dipilih. Setelah itu, peserta akan diarahkan membentuk Kelompok Usaha Menengah Mandiri (KUMM) dan dilakukan proses pendampingan dengan kurun waktu antara enam hingga 12 bulan. Hingga kini, Bank BJB telah melahirkan lima angkatan yang terdiri dari 80 wirausaha baru di setiap angkatan. Dalam satu tahun akan melahirkan dua angkatan, (<https://www.republika.co.id/>) .

Jadi disarankan sebaiknya Pelatihan kewirausahaan sering dilakukan untuk menarik mahasiswa wirausaha pemula, tanpa mengabaikan materi pelatihan dan metode pelatihan. (Rahmawati, Ekonomi, & Tulungagung, n.d, 2017.). Jurnal tersebut menjelaskan bahwa pelatihan kewirausahaan sangat penting untuk dilaksanakan dikarenakan dapat menimbulkan hal yang positif terhadap wirausahaan pemula demi mendapatkan hasil yang menjadi tujuan dengan dilaksanakannya pelatihan tersebut.

Program-program kewirausahaan mereka juga banyak yang terfokus pada pemberdayaan remaja pengangguran (penduduk usia produktif dan putus sekolah). Namun demikian program-program ini belum cukup untuk bisa mengantarkan pada munculnya wirausahawan-wirausahawan baru. (Indriyatni, Wahyuningsih, & Budi, 2014). Jurnal tersebut dapat digarisbawahi bahwa dengan adanya program yang terfokus pada pemberdayaan remaja pengangguran ini belum cukup untuk bisa menghantarkan pada munculnya wirausahawan-wirausahawan baru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan membahas mengenai “Hubungan Antara Persepsi Pemuda Tentang Program Pelatihan Kewirausahaan CSR Bank BJB Dengan Kemandirian Berwirausaha Pemuda di Lembaga PKPU HI JABAR”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Profesi Pekerjaan Sosial.

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas mengenai: “Hubungan Antara Persepsi Pemuda Tentang Program Pelatihan Kewirausahaan CSR Bank BJB Dengan Kemandirian Berwirausaha Pemuda di Lembaga PKPU HI JABAR”, masalah pokok peneliti ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Pemuda Tentang Program Pelatihan Kewirausahaan CSR Bank BJB di Lembaga PKPU HI JABAR ?
2. Bagaimana Kemandirian Berwirausaha Pemuda di Lembaga PKPU HI JABAR ?
3. Bagaimana Hubungan Antara Persepsi Pemuda Tentang Program Pelatihan Kewirausahaan CSR Bank BJB Dengan Kemandirian Berwirausaha Pemuda di Lembaga PKPU HI JABAR ?
   1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang “Hubungan Antara Persepsi Pemuda Tentang Program Pelatihan Kewirausahaan CSR Bank BJB Dengan Kemandirian Berwirausaha Pemuda di Lembaga PKPU HI JABAR” untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Persepsi Pemuda Tentang Program Pelatihan Kewirausahaan CSR Bank BJB di Lembaga PKPU HI JABAR
2. Kemandirian Berwirausaha Pemuda di Lembaga PKPU HI JABAR
3. Hubungan Antara Persepsi Pemuda Tentang Program Pelatihan Kewirausahaan CSR Bank BJB Dengan Kemandirian Berwirausaha Pemuda di Lembaga PKPU HI JABAR
4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dibutuhkan untuk memberi manfaat yang signifikan dalam suatu realita sosial. Maka dari itu, penulisan skripsi ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, masyarakat, lembaga PKPU dan Bank BJB, serta pihak-pihak lainnya. Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep Kesejahteraan Sosial yang berkaitan dengan Hubungan Antara Persepsi Pemuda Tentang Program Pelatihan Kewirausahaan CSR Bank BJB Dengan Kemandirian Berwirausaha Pemuda di Lembaga PKPU HI JABAR.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada masyarakat sehingga mereka dapat mengetahui dan memahami tentang Hubungan Antara Persepsi Pemuda Tentang Program Pelatihan Kewirausahaan CSR Bank BJB Dengan Kemandirian Berwirausaha Pemuda di Lembaga PKPU HI JABAR.

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Pekerja sosial merupakan suatu profesi pertolongan atau pelayanan pertolongan secara profesional yang berdasarkan pada konsep kesejahteraan sosial. Selain itu, konsep kesejahteraan sosial merupakan suatu program yang terorganisir dan sistematis. Fokus utama dari kesejahteraan sosial yaitu membantu orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dengan cara memungkinkan orang agar dapat menjalankan fungsi sosialnya. Definisi kesejahteraan sosial menurut Suharto (2014:1) sebagai berikut:

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kesejahteraan sosial yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.

Definisi di atas dapat dipahami bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang berisikan pelayanan sosial, dimana sistem tersebut memberikan rasa sejahtera kepada individu, kelompok maupun masyarakat untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Keadaan sosial yang sejahtera adalah setiap masing-masing individu merasakan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidupnya, baik itu secara psikis, fisik dan sosial untuk dapat melakukan sesuai dengan perannya masing-masing. Pekerja sosial suatu bidang keahlian yang memilki kewenangan untuk melaksanakan berbagai upaya guna menigkatkan kemampuan orang dalam melaksanakan fungsi-fungsi sosialnya. Sebagai acuan, pengertian pekerjaan sosial menurut Suharto (2009:1) yang dikutip dari Zastrow, sebagai berikut:

Pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan definisi di atas dapat diartikan bahwa pekerjaan sosial melakukan proses pendampingan untuk masyarakat dalam menangani masalah-masalah serta hambatan untuk mewujudkan keberfungsian sosial mereka. Selain itu, pekerja sosial juga dituntut untuk mewujudkan suatu kondisi masyarakat yang kondusif dengan melakukan kerja sama dengan berbagai sumber untuk mencegah adanya hambatan-hambatan dalam masyarakat untuk mewujudkan keberfungsian sosial mereka. Salah satu hambatan yang sering dihadapi masyarakat dalam mewujudkan keberfungsian sosial mereka adalah mengalami masalah yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sosial masyarakatsehingga menjadi masalah sosial, adapun pengertian tentang masalah sosial menurut Soetomo (2013:1) menyatakan bahwa:

Masalah sosial adalah suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar masyarakat. Hal itu disebabkan karena gejala tersebut merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan atau tidak sesuai dengan nilai, norma dan standar sosial yang berlaku.

Definisi tersebut menjelaskan bahwa suatu kondisi yang bisa dikategorikan sebagai suatu masalah sosial adalah ketika kondisi tersebut tidak sesuai dengan harapan, nilai, norma dan standar sosial yang telah disepakati oleh masayarakat sehingga menghalangi masyarakat untuk melakukan atau menjalankan tugas-tugas kehidupannya.

Pekerja sosial industri merupakan suatu profesi yang mempunyai tugas khusus di dalam suatu perusahaan dengan fokus untuk membantu pekerja dalam perusahaan tersebut, adapun pengertian pekerja sosial industri menurut Soeharto (2006:7) menyatakan bahwa:

Pekerja sosial industri (PSI) dapat didefenisikan sebagai lapangan praktik pekerjaan sosial yang secara khusus menangani kebutuhan-kebutuhan kemanusiaan dan sosial di dunia kerja melalui berbagai intervensi dan penerapan metoda pertolongan yang bertujuan untuk memelihara adaptasi optimal antara individu dan lingkungan, terutama lingkungan kerja.

Berdasarkan definisi tersebut menjelaskan bahwa pekerja sosial industri mempunyai lapangan praktik yang khusus dimana pekerja sosial industri diharapkan harus mampu membantu individu untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan kerjanya terutama di perusahaan sehingga dapat memberi hasil yang positif antara kedua belah pihak. Dalam hal ini perusahaan mempunyai kewajiban untuk bisa memberi peran dan ikut serta dalam menangani permasalahan pengangguran yang timbul dilingkungan masyarakat yaitu tanggung jawab sosial perusahaan CSR. Adapun pengertian dari CSR menurut suharto (2007:105) adalah:

Kepedulian perusahaan yang menyisahkan sebagian keuntungannya (*profit)* bagi kepentingan pembangunan manusia *(people)* dan lingkungan *(planet)* secara berkelanjutan berdasarkan prosedur *(procedure)* yang tepat dan professional.

Dari definisi tersebut bahwa CSR merupakan tanggungjawab sosial perusahaan yang membantu dalam menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat dengan menyisahkan sebagian keuntungan demi pembangunan manusia dan lingkungan.

Salah satu dari perusahaan yang menjalankan program CSR yaitu PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. yang selanjutnya disebut Bank BJB telah melaksanakan fungsi dan tanggungjawab sosial melalui  penyaluran dana  Corporate Social Responsibility (CSR), dengan Surat Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk Nomor 015/SK/DIR-CS/2011 tanggal 7 Januari 2011 tentang Pengelolaan Dana Corporate Social Responsibility (CSR). Berdasarkan Surat Keputusan tersebut telah ditunjuk Pemimpin Divisi Corporate Secretary dan Pemimpin Grup CSR selaku pengelola dana CSR Bank BJB. PT Bank BJB telah mewujudkan salah satu program pelatihan kewirausahaan yang dikutip <https://www.republika.co.id/>.

Definisi dari program pelatihan kewirausahaan adalah “wahana transformasi pembentukan sumber daya manusia yang kurang produktif menjadi lebih kreatif, inovatif dan kooperatif, hal itu merupakan langkah awal dari pembentukan karakter wirausaha yang kompetitif, komparatif serta memiliki visi dan misi”. Dari uraian diatas mengenai program pelatihan kewirausahaan CSR Bank BJB yaitu membentuk sumber daya manusia yang lebih maju untuk dapat berdaya dan berfungsi sebagai mestinya sehingga dapat membentuk karakter wirausaha yang mempunyai visi dan misi yang baik.

Persepsi merupakan pemberian makna terhadap stimulus inderawi yang berupa informasi mengenai lingkungan yang diterima oleh panca indra yang kemudian ditentukan oleh faktor personal dan situasional. Defenisi persepsi menurut Rakhmat (2015:50):

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuli).

Definisi diatas menjelaskan bahwa persepsi merupakan pengalaman seseorang mengenai objek yang menjadikan seseorang tersebut berfikir sehingga dapat menyimpulkan informasi dan pesan melalui pengalaman serta pemberian makna pada stimulus berdasarkan organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantunya untuk memahami lingkungan, alat bantu tersebut dinamakan panca indra.

Seseorang harus mempunyai sifat kemandirian dalam dirinya untuk bisa tidak tergantung pada orang lain, kemandirian menurut Barnadib dalam Fatimah (2010: 142) adalah: “Perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain”. Berdasarkan definisi diatas menyatakan bahwa kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif dan mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain secara mandiri sehingga dengan adanya sifat kemandirian maka individu tersebut bisa menjalankan tugas-tugas kehidupannya demi menciptakan situasi yang kondusif dilingkungan tempat individu tersebut berada tanpa mengganggu orang lain.

Pemberdayaan pelaku UMKM melalui program kemitraan berdampak positif terhadap masyarakat yang tercermin dalam meningkatnya kemandirian pelaku UMKM. Bahwa hal tersebut terungkap dalam penelitian yang dilakukan oleh (Riany. 2018). Pelatihan pelaku UMKM pada program kemitraan yang terfokus pada pemberdayaan pelaku UMKM berdampak pada meningkatnya kemandirian pelaku UMKM.

* 1. **Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan pada penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Pemuda Tentang Program Pelatihan Kewirausahaan CSR Bank BJB Dengan Kemandirian Berwirausaha Pemuda di Lembaga PKPU HI JABAR” adalah sebagai berikut:

* + 1. **Hipotesis Utama**

H0: Tidak terdapat hubungan antara persepsi pemuda tentang program pelatihan kewirausahaan CSR Bank BJB dengan kemandirian berwirausaha pemuda di lembaga PKPU HI JABAR.

H1: Terdapat hubungan antara persepsi pemuda tentang program pelatihan kewirausahaan CSR Bank BJB dengan kemandirian berwirausaha pemuda di lembaga PKPU HI JABAR. Semakin baik persepsi pemuda tentang program pelatihan kewirausahaan CSR Bank BJB maka semakin tinggi kemandirian berwirausaha pemuda di lembaga PKPU HI JABAR.

* + 1. **Sub Hipotesis**

H0:Tidak terdapat hubungan antara persepsi pemuda tentang program pelatihan kewirausahaan CSR Bank BJB dengan kemampuan berinisiatif pemuda di lembaga PKPU HI JABAR.

H1: Terdapat hubungan antara persepsi pemuda tentang program pelatihan kewirausahaan CSR Bank BJB dengan kemampuan berinisiatif pemuda di lembaga PKPU HI JABAR. Semakin baik persepsi pemuda tentang program pelatihan kewirausahaan CSR Bank BJB maka semakin tinggi kemampuan berinisiatif pemuda di lembaga PKPU HI JABAR.

H0:Tidak terdapat hubungan antara persepsi pemuda tentang program pelatihan kewirausahaan CSR Bank BJB dengan kemampuan memecahkan masalah pemuda di lembaga PKPU HI JABAR.

H1: Terdapat hubungan antara persepsi pemuda tentang program pelatihan kewirausahaan CSR Bank BJB dengan kemampuan memecahkan masalah pemuda di lembaga PKPU HI JABAR. Semakin baik persepsi pemuda tentang program pelatihan kewirausahaan CSR Bank BJB maka semakin tinggi kemampuan memecahkan masalah pemuda di lembaga PKPU HI JABAR.

H0:Tidak terdapat hubungan antara persepsi pemuda tentang program pelatihan kewirausahaan CSR Bank BJB dengan kepercayaan diri pemuda di lembaga PKPU HI JABAR.

H1:Terdapat terdapat hubungan antara persepsi pemuda tentang program pelatihan kewirausahaan CSR Bank BJB dengan kepercayaan diri pemuda di lembaga PKPU HI JABAR. Semakin baik persepsi pemuda tentang program pelatihan kewirausahaan CSR Bank BJB maka semakin tinggi kepercayaan diri pemuda di lembaga PKPU JABAR.

* 1. **Definisi Operasional Variabel**

Untuk mempermudah pemahaman hipotesis “Adanya hubungan antara persepsi pemuda tentang program pelatihan kewirausahaan CSR Bank BJB dengan kemandirian berwirausaha pemuda di lembaga PKPU HI JABAR” maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Program pelatihan kewirausahaan adalah wahana transformasi pembentukan sumber daya manusia yang kurang produktif menjadi lebih kreatif, inovatif dan kooperatif, hal itu merupakan langkah awal dari pembentukan karakter wirausaha yang kompetitif, komparatif serta memiliki visi dan misi.
2. Persepsi adalah pengalaman pemuda dalam menerima pelatihan ketika menerima materi, memperaktekan keterampilan dan pengalaman pemuda dalam mendapatkan informasi tentang program pelatihan dan informasi materi pelatihan. Sehingga informasi tersebut bisa disimpulkan.
3. Kemandirian adalah kemampuan berinisiatif pemuda dalam menciptakan peluang, memanfaatkan potensi, mengembangkan modal usaha, memiliki modal usaha, setelah itu kemampuan pemuda dalam memecahkan masalah penjualan atau pemasaran, produksi atau pengadaan barang, selain itu juga kepercayaan diri dan kemampuan melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

**Tabel 1.1**

**Operasionalisasi Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Item Pertanyaan |
| Variabel X:  Persepsi pemuda tentang program pelatihan kewirausahaan *Corporate Social Responsibility* (CSR Bank BJB) | 1. Pengalaman pemuda dalam menerima pelatihan      1. Pengalaman pemuda dalam mendapatkan informasi | 1. Ketika menerima materi tentang alat pelatihan 2. Mempraktekkan keterampilan yang didapat 3. Informasi program pelatihan kewirausahaan 4. Informasi materi pelatihan kewirausahaan | 1. Mengetahui fungsi alat 2. Mengetahui cara penggunakan alat 3. Mengetahui jenis-jenis alat 4. Memahami tahapan pelatihan 5. Kemampuan bekerja lebih efektif 6. Kemampuan mempertahankan keterampilan 7. Mengembangkan keterampilan 8. Mengetahui tujuan program 9. Memahami rincian kegiatan program 10. Mengetahui persyaratan menjadi peserta program 11. Menegetahui jenis pelatihan-pelatihan yang ada di program 12. Memahami materi yang diberikan 13. Mampu menerapkan materi yang didapat 14. Mampu mengembangkan materi lewat keterampilan 15. Mampu menerima materi yang diberikan |
| Variabel Y:  Kemandirian berwirausaha pemuda di lembaga PKPU HI JABAR. | 1. Kemampuan berinisiatif 2. Kemampuan memecahkan masalah 3. Kepercayaan diri 4. Kemampuan melakukan sesuatu sendiri | 1. Menciptakan peluang      1. Memanfaatkan potensi 2. Mengembangkan modal usaha 3. Memiliki keterampilan 4. Penjualan/pemasaran 5. Produksi/pengadaan barang 6. Mampu mengambil keputusan 7. Mampu berkomunikasi 8. Kekuatan | 1. Mampu berkeratifitas 2. Mampu berinovasi 3. Mampu memanfaatkan situasi 4. Mengetahui potensi dalam diri 5. Mampu mengembangkan potensi 6. Mampu memberdayakan potensi 7. Mampu memperkirakan keberhasilan usaha 8. Modal usaha di manfaatkan sebaik mungkin 9. Meningkatkan jumlah produksi 10. Memiliki tabungan untuk usaha 11. Mampu meningkatkan keterampilan 12. Mampu bekerja lebih efektif 13. Kemampuan menciptakan ide 14. Membaca/memanfaatkan pasar 15. Membangun relasi 16. Mampu mendistribusikan 17. Mampu bersaing 18. Meningkatkan kualitas produksi 19. Mampu menciptakan hal yang kreatif 20. Berani menerima resiko 21. Berani mengambil keputusan 22. Berani mengembangkan usaha 23. Mampu berinteraksi dengan sesama 24. Mampu berinteraksi dengan konsumen 25. Mampu mempromosikan produk 26. Mampu mempercayai konsumen 27. Mampu mencari jalan keluar 28. Kemampuan menyesuaikan keadaan |

* 1. **Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**
     1. **Metode penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat Deskriptif Analisis yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berupa gambaran sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data yang diperoleh mula-mula dikumpulkan kemudian di analisis dan di interpresentasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan.

* + 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Teknik ini juga digunakan untuk mengumpulkan data melalui dikumen, arsip, koran, artikel-artikel dan bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

1. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung di lapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

* 1. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis untuk diisi sendiri oleh responden dan diajukan langsung kepada responden, hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan responden, yaitu pemuda yang menjadi peserta Program pelatihan kewirausahaan CSR Bank BJB di lembaga PKPU HI JABAR.
  2. Observasi non-partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti tersebut.
  3. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung atau lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada Ketua Lembaga PKPU, staf-staf lembaga PKPU yang menjalankan program pelatihan kewirausahaan CSR Bank BJB, serta pemuda yang menjadi peserta program pelatihan kewirausahaan CSR Bank.
     1. **Populasi Teknik Penarikan Sampel**

Populasi menurut Soehartono (2015: 57), yaitu: “Jumlah keseluruhan unit analisis, atau objek yang akan diteliti”. Populasi dalam penelitian ini adalah pemuda yang sedang menerima pelatihan kewirausahaan CSR Bank BJB di lembaga PKPU HI JABAR. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling. Simple Random Sampling menurut Soehartono (2015: 60), “Cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sehingga dapat dilakukan dengan cara undian atau table bilangan random”. Populasi pada penelitian ini adalah pemuda yang menjadi peserta program pelatihan kewirausahaan CSR Bank BJB di lembaga PKPU HI JABAR. Jumlah populasi 80 orang peserta tersebut, maka diambil sampel sebanyak 50% yaitu sebanyak 40 orang yang mendapatkan program pelatihan kewirausahaan CSR Bank BJB di lembaga PKPU HI JABAR.

* + 1. **Alat Ukur Penelitian**

Alat ukur yang digunakan peneliti dalam pengujian hipotesis berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman angket dengan menggunakan Skala Ordinal, yaitu skala berjenjang atau skala bentuk tingkat. Pengertian skala ordinal menurut Suhartono (2015:76), menyatakan bahwa:

Skala ordinal adalah skala pengukuran yang objek penelitiaanya di kelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang sama ataupun berdasarkan ciri yang berbeda. Golongan-golongan atau klasifikasi dalam skala ordinal dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah tingkatannya dari pada golongan yang lain.

Teknik pengukuran yang digunakan adalah model Likert, yaitu skala yang mempunyai nilai pengikat setiap jawaban atau tanggapan yang pernyataan yang semuannya menunjukkan keadaan terhadap suatu objek tertetu yang dapat diukur. Skala Semantic Differential bisa dengan cara membuat kategori pada setiap item pertanyaan yang diberi nilai sebagai berikut:

1. Kategori jawaban sangat tinggi diberi nilai 5
2. Kategori jawaban tinggi diberi nilai 4
3. Kategori jawaban sedang diberi nilai 3
4. Kategori jawaban rendah diberi nilai 2
5. Kategori jawaban sangat rendah diberi nilai 1
   * 1. **Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis dan kuantitatif, yaitu data yang diubah kedalam angka-angka yang dituangkan dalam tabel. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametik dengan menggunakan uji Rank Spearman (rs).

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menyusun skor yang diperoleh tiap responden dengan cara menggunakan masing-masing variabel.
2. Memberikan rangking pada variabel x dan variabel y, mulai dari satu sampai (1-n).
3. Menentukan harga untuk setiap responden dengan cara mengurangi rangking antara variabel x dan variabel y (hasil diketahui di).
4. Masing-masing dikuadratkan dan seluruhnya dijumlah (diketahui ∑*di2*).
5. Melihat signifikan dilakukan dengan mendistribusikan r ke dalam rumus:

Keterangan:

T: Nilai signifikan hasil perhitungan

N: Jumlah responden

R: Nilai kuadrat dari korelasi Spearman

1. Jika terdapat angka kembar

Tx dan Ty berturut-turut adalah banyaknya nilai pengamatan X dan banyaknya nilai pengamatan Y yang berangka sama untuk satu peringkat sedangkan rumus untuk Tx dan Ty sebagai berikut:

1. Membandingkan nilai t hitung tabel dengan melihat harga-harga kritis t dengan signifikan 5% pada derajat kebebasan (df) yaitu n-2.
2. Jika tabel <t hitung maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis (H1) diterima.
   1. **Lokasi dan Waktu Penelitian** 
      1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga PKPU HI JABAR. Adapun alasan peneliti memilih lokasih tersebut sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan yang menjadi pelaksanaan Program Pelatihan Kewirausahaan CSR Bank BJB.
2. Tersedianya data yang diperlukan guna menunjang kelancaran dari penelitian.
   * 1. **Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang direncanakan penulis adalah selama 5 bulan terhitung sejak bulan November 2018 sampai Maret 2019, dengan waktu kegiatan yang dijadwalkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap pelaporan.

**Tabel 1.2**

**Waktu Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Kegiatan** | **Waktu Pelaksanaan** | | | | | |
| **2018-2019** | | | | | |
| **Nov** | **Des** | **Jan** | **Feb** | **Mar** | **Apr** |
| Tahap Pra Lapangan | |  |  |  |  |  |  |
| 1 | Penjajakan |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Studi Literatur |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Penyusunan Laporan |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Penyusunan Pedoman Wawancara |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Pelaksanaan | |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Pengolahan & Analisis Data |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Penyusunan Laporan | |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Bimbingan Penulisan |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Pengesahan Hasil Penelitian Akhir |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Sidang Laporan Akhir |  |  |  |  |  |  |

**Sumber: Literatur, 2018**